

Kekuatan Digital: Gerakan Warganet Atas Penolakan Genosida di Palestina

Hapni Laila Siregar¹, Dilla Ulfa Aulia², Anjelika Andriani³, Naila Ghinaya Damanik⁴, Adzkia Nur Nasution⁵, Muhammad Ridho⁶

1,2,3,4,5,6 Universitas Negeri Medan

e-mail: hapnilai@gmail.com¹, dillaulfaaulia07@gmail.com²,
andrianiangelica45@gmail.com³, dmknaila@gmail.com⁴,
adz kianurnasution@gmail.com⁵, mhdridhojw2260@gmail.com⁶

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran gerakan warganet dalam mendukung Palestina melalui media sosial, khususnya dalam menyuarakan penolakan terhadap genosida yang terjadi di Palestina akibat konflik dengan Israel. Latar belakang penelitian mencakup sejarah konflik Israel-Palestina, penderitaan rakyat Palestina, serta peran media sosial dalam menggalang opini publik terkait isu genosida di Palestina. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan penyebaran angket melalui media sosial. Sampel penelitian ini terdiri dari 22 Responden yang menggunakan media sosial. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola-pola dukungan, persepsi, dan tingkat partisipasi warganet dalam gerakan solidaritas untuk Palestina. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kesadaran tinggi terhadap genosida di Palestina dan telah aktif berpartisipasi dalam gerakan solidaritas melalui media sosial. Warganet juga beropini bahwa genosida di Palestina merupakan tragedi kemanusiaan yang memprihatinkan. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pentingnya mendorong partisipasi masyarakat melalui platform-platform digital untuk mencapai perdamaian dan keadilan di kawasan Palestina-Israel.

Kata Kunci : *Genosida, Palestina, Media Digital*

Abstract

This research aims to explore the role of netizen movements in supporting Palestine through social media, especially in voicing rejection of the genocide that occurred in Palestine due to the conflict with Israel. The research background includes the history of the Israeli-Palestinian conflict, the suffering of the Palestinian people, and the role of social media in mobilizing public opinion regarding the issue of genocide in Palestine. The research method used is quantitative by distributing questionnaires via social media. This research sample consisted of 22 respondents who used social media. The data collected was then analyzed descriptively to identify patterns of support, perceptions and levels of netizen participation in

the solidarity movement for Palestine. The research results show that the majority of respondents have a high awareness of the genocide in Palestine and have actively participated in solidarity movements through social media. Netizens also believe that the genocide in Palestine is a worrying humanitarian tragedy. Therefore, this research emphasizes the importance of encouraging community participation through digital platforms to achieve peace and justice in the Palestine-Israel region.

Keywords: *Genocide, Palestine, Digital Media*

PENDAHULUAN

Istilah genosida pertama kali dikenalkan pengacara Polandia yang bernama Raphael Lemkin tahun 1944, dalam bukunya yang berjudul *Axis Rule in Occupied Europe*, sebagai respon terhadap kebijakan Nazi Jerman mengenai pembunuhan orang Yahudi dalam peristiwa Holocaust, termasuk juga tindakan penghancuran suatu kelompok, etnis, dan juga agama yang telah ditargetkan sebelumnya, seperti penghancuran Carthage atas kelompok-kelompok agama dalam perang Islam dan perang Salib, pembantaian orang-orang Albigenses dan Waldenses, termasuk didalamnya pembantaian yang dilakukan terhadap orang-orang Armenia. Secara etimologis berasal dari bahasa Yunani, *gēno* yang berarti ras dan bahasa Latin, *cidium* yang berarti membunuh. Dengan demikian, maka bila diartikan secara literal, maka genosida berarti pembunuhan terhadap suatu ras atau pemusnahan ras. Dalam genosida selalu menyangkut dua (2) hal, yaitu: secara objektif menunjuk pada tindakan pemusnahan (*massacre, extermination*) dan secara subjektif yang menjadi target tindakan adalah kelompok tertentu.

Pertarungan antara Palestina dan Israel telah berlangsung Sejak 1947. pada masa itu tepatnya di bulan Mei, dilakukan pembagian daerah antara Israel dan Palestina yang dilakukan oleh liga Bangsa-Bangsa (PBB). yang akan terjadi dari pembagian wilayah artinya 54% berasal wilayah diserahkan untuk Israel sedangkan sisanya untuk Palestina yakni 46%. jika dilihat dari segi jumlah penduduk yang ada antara Israel serta Palestina, presentase rakyat Israel yakni bangsa Yahudi hanya berkisar 31,5 % dari populasi yang ada. Hal inilah yang menyebabkan reaksi rakyat Palestina yang memperjuangkan kemerdekaan di tanah mereka sendiri.

Konflik antara Israel dan Palestina telah menarik perhatian global, termasuk masyarakat Indonesia, karena ketidakadilan yang melatarbelakangi konflik tersebut. Perang yang dimulai sejak 5 Juni 1967 terus berlanjut hingga kini, dengan masyarakat Palestina terus menjadi korban dari serangkaian tindakan kekerasan dan pelanggaran hak asasi manusia. Pembunuhan massal dan penghancuran infrastruktur, termasuk sekolah-sekolah, telah meninggalkan dampak yang traumatis bagi rakyat Palestina. Data dari PBB menunjukkan bahwa lebih dari 1.3 juta anak Palestina di wilayah pendudukan Israel mengalami kekerasan, sementara jumlah korban jiwa Palestina terus meningkat. Banyak orang yang melihat konflik antara Israel dengan Palestina dengan melihat Israel sebagai satu negara, sementara Palestina terdiri dari beberapa faksi yang berbeda. Namun, pada kenyataannya, Israel terdiri dari beberapa faksi yang memiliki pandangan yang berbeda dan tidak hanya berasal dari masyarakat Yahudi, namun juga masyarakat Arab. Begitu juga

dengan perkembangan konflik di Gaza. Sampai akhir Oktober 2023, perang ini sudah mengakibatkan lebih dari 8000. Zionisme menurut pandangan mayoritas orang-orang non Yahudi di Barat itu bukanlah sebuah gerakan diskriminasi, tetapi itu adalah gerakan yang berdimensi kekuatan spiritual.

Kusnanto Anggoro berpendapat bahwa konflik di Palestina dan Gaza sulit betul untuk diselesaikan. Upaya perdamaian yang dilakukan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan kesepakatan antara Israel dan Palestina, seperti Perjanjian Oslo dan perundingan Camp David, hingga kini belum berhasil mengakhiri konflik. Resolusi-resolusi PBB yang menuntut Israel keluar dari wilayah Palestina juga belum memberikan dampak yang signifikan.

Genosida di Palestina telah menjadi tragedi kemanusiaan yang berlangsung selama bertahun-tahun, menyebabkan penderitaan yang tak terhitung jumlahnya bagi rakyat Palestina. Serangan yang dilakukan oleh Israel telah banyak merusak dan menghancurkan tempat tinggal, tempat ibadah, dan kantor PBB yang digunakan untuk lembaga bantuan. Sebagian besar negara di belahan bumi lainnya, terutama negara-negara yang memiliki penduduk beragama Islam sangat mengecam tindakan yang dilakukan oleh Israel terhadap Palestina. Bagi mereka Israel telah mengambil hak-hak yang dimiliki oleh warga sipil Palestina. Israel juga telah melanggar Hak Asasi Manusia (Cahya, 2022). Dalam menghadapi masalah ini, suara global yang menyuarkan penolakan dan solidaritas sangatlah penting.

Pengembangan karakter kepedulian sosial sangat penting untuk dilakukan, apalagi saat ini kehidupan masyarakat semakin sulit, kesenjangan kemiskinan semakin lebar, dan angka kriminalitas semakin tinggi. Ditinjau dari aspek keagamaan, kepedulian sosial merupakan perilaku terpuji yang patut dimiliki setiap umat Islam. Salah satu alat yang semakin krusial dalam menyuarkan penolakan terhadap genosida di Palestina adalah media sosial.

Dalam beberapa tahun terakhir, media sosial telah menjadi platform utama bagi individu dan kelompok untuk menyebarkan informasi, mengorganisir gerakan, dan memobilisasi dukungan. Realitas yang menarik yaitu mayoritas netizen Indonesia memanfaatkan internet untuk media sosial yakni 87,1%. Kemampuannya untuk menjangkau audiens yang luas, termasuk di kalangan masyarakat internasional, menjadikan media sosial sebagai alat yang efektif dalam menyuarkan isu-isu global, termasuk genosida di Palestina.

Melalui media sosial, individu dan kelompok dapat dengan cepat menyebarkan informasi tentang kejahatan yang terjadi di Palestina, memperkuat narasi dan kesadaran tentang situasi yang terjadi di sana. Selain itu, media sosial memungkinkan mereka untuk mengorganisir kampanye dan protes secara online, mengumpulkan dukungan dan partisipasi dari seluruh dunia. Keberadaan platform digital ini juga bertujuan untuk menggalang donasi dan atau mengajak masyarakat untuk menjadi relawan. Tidak harus keduanya, tetapi boleh salah satunya.

Namun, perlu diingat bahwa media sosial juga rentan terhadap disinformasi dan manipulasi. Oleh karena itu, kritis dan waspada terhadap sumber informasi yang diverifikasi sangatlah penting dalam menyuarkan isu-isu sensitif seperti genosida di Palestina. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami dan menganalisis peran serta serta pengaruh gerakan warganet dalam menyuarkan penolakan terhadap genosida yang terjadi di Palestina melalui platform

digital atau media sosial. Seperti memahami bagaimana gerakan warganet di platform digital terlibat dalam menyuarakan penolakan terhadap genosida di Palestina, menelusuri berbagai bentuk kekuatan digital yang dimiliki oleh gerakan warganet, meliputi kemampuan untuk mengorganisir, menyebarkan informasi, dan mempengaruhi opini publik.

Dalam penelitian ini, akan dibahas lebih lanjut tentang peran dan potensi media sosial dalam mengatasi masalah genosida di Palestina, serta tantangan dan peluang yang terkait dengan penggunaannya. Dengan memanfaatkan media sosial secara efektif, kita dapat meningkatkan kesadaran global tentang genosida di Palestina, memobilisasi dukungan internasional, dan mengambil langkah-langkah konkret menuju perdamaian dan keadilan bagi rakyat Palestina.

METODE

Penelitian deskriptif (descriptive research) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena atau kejadian yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Penelitian deskriptif bisa mendeskripsikan sesuatu keadaan saja, tetapi bisa juga mendeskripsikan keadaan dalam tahapan-tahapan perkembangannya (Sena et al., 2022)

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dalam penelitian ini melibatkan penggunaan formulir Google sebagai instrumen pengumpulan data. Formulir Google tersebut dirancang untuk mengumpulkan informasi yang relevan terkait dengan variabel yang diteliti seperti pendapat tentang genosida yang terjadi di palestina, partisipasi apa yang sudah diberikan untuk penolakan genosida. Responden diundang untuk mengisi formulir tersebut melalui tautan yang disebarakan secara online, populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat umum. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Banyaknya jumlah pengguna media sosial di Indonesia tentu saja memunculkan kesempatan untuk mengoptimalkan kehadiran media sosial sebagai media komunikasi, sehingga kemudian memunculkan pertanyaan, bagaimana penggunaan media sosial untuk mengefektifkan cara berkomunikasi di dalam masyarakat, baik dalam bidang pemasaran, bidang politik maupun dalam bidang pembelajaran (Setiadi, 2016). Dalam hal ini, media sosial memainkan peran penting dalam menggalang opini publik dan menyebarkan informasi terkait penolakan genosida di palestina. Kekuatan media digital saat ini disebabkan oleh aksesibilitas yang luas dan kemampuannya untuk sebagai wadah kepada individu digital atau warganet dalam menyuarakan kecaman mereka terhadap tindakan kekerasan dan pelanggaran terhadap tindakan genosida yang terjadi di palestina.

Melalui media sosial, warganet dapat dengan cepat menyebarkan informasi, opini, foto, dan video yang memperlihatkan dampak langsung akibat dari gerakan genosida yang berlangsung oleh sebab konflik palestina dan israel. Mereka menjadikan media sosial sebagai wadah untuk memobilisasi dukungan, mengkampanyekan, dan mengkoordinasi gerakan penolakan genosida sebagai bentuk solidaritas antar sesama manusia. Hal tersebut memungkinkan sebagai warganet untuk terlibat secara emosional dan intelektual dalam

gerakan penolakan genosida, serta mendorong individu mengambil gerakan yang nyata, baik secara partisipasi dalam protes, penggalangan dana atau dukungan kepada organisasi kemanusiaan yang menaungi konflik tersebut.

Kekuatan media digital bagi warganet di Indonesia berdampak pada opini publik yang sangat berpengaruh dalam mendukung atas kebebasan Palestina untuk seruan penolakan genosida yang terjadi di antara konflik yang terjadi. Dalam hal ini penelitian berfokus bagaimana pengaruh dan efektivitas kampanye warganet di media sosial dalam membangun kesadaran global mengenai genosida yang terjadi pada konflik Palestina dan Israel, serta bagaimana evaluasi terhadap perhatian media dan respons masyarakat internasional terhadap isu ini. Berikut hasil dari penelitian yang dilakukan:

Opini Dari Warganet Mengenai Genosida Yang Terjadi Akibat Dari Konflik Palestina Dan Israel

Dari hasil penelitian yang dilakukan melalui Google Form mengenai opini dari warganet mengenai genosida yang terjadi akibat dari konflik Palestina dan Israel mendapatkan hasil bahwa opini yang didapat mengungkapkan tingginya kesadaran akan genosida yang terjadi di Palestina sebagai akibat dari konflik antara Palestina dan Israel. Pendapat yang didapatkan dengan tegas mengutuk tindakan kekerasan. Penjajahan dan pembantaian yang dilakukan Israel terhadap warga Palestina. Mereka menilai bahwa genosida tidak dapat dibenarkan dalam alasan apapun, dan menyatakan bahwa tindakan tersebut sangat tidak manusiawi dan kejam.

Salah satu warganet menyatakan "*Genosida di Palestina merupakan tragedi kemanusiaan yang memprihatinkan. Konflik yang berkepanjangan telah menyebabkan penderitaan yang tak terhitung bagi rakyat Palestina*". Pengeboman yang tidak membedakan sasaran menunjukkan bahwa konflik ini tidak hanya melibatkan aspek militer, tetapi juga menimbulkan dampak kemanusiaan yang serius. Hal ini memperkuat urgensi untuk mencari solusi yang adil dan berkelanjutan guna mengakhiri ketidakstabilan dan penderitaan yang terus berlanjut di kawasan tersebut (Azra, Dkk. 2023)

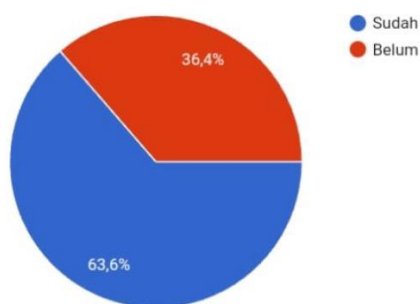
Selain itu, opini lain dari warganet menyoroti perlunya solidaritas internasional dan komitmen terhadap hak asasi manusia untuk mencapai perdamaian yang berkelanjutan di kawasan tersebut. Seorang warganet menegaskan, "*Genosida yang terjadi di Palestina adalah tragedi yang menyedihkan dan harus dihentikan. Setiap upaya perdamaian dan keadilan harus dikejar untuk mengakhiri penderitaan yang dialami oleh rakyat Palestina*." Hal ini sejalan dengan keadaan yang dinyatakan oleh Zhafira (2023) yaitu semua orang yang ada di Gaza sibuk untuk mencari tempat perlindungan yang aman di tempat-tempat seperti masjid, gereja, rumah sakit, tempat pengungsian korban, dan bangunan-bangunan lainnya karena mengetahui jika tempat tersebut jelas dilarang dalam hukum untuk diratakan, namun disitulah Israel dengan bengisnya menyerang dengan membombardir setiap tempat yang di dalamnya menampung banyak massa.

Beberapa opini lain dari warganet juga menekankan perlunya pemerhatian fokus terhadap tanggapan dunia internasional terhadap konflik yang terjadi Palestina tersebut secara lebih. Hal tersebut tampak oleh salah satu opini dari warganet yang menyatakan, "*Sudah sangat tidak manusiawi, dan seharusnya banyak negara yang peduli akan hal ini. Ini sudah bukan soal agama lagi tapi kemanusiaan*." Keseluruhan, opini-opini dari warganet ini

menyoroti urgensi dan kebutuhan untuk mengakhiri genosida di Palestina dan menuntut tindakan konkret dari dunia internasional untuk menyelesaikan konflik tersebut dengan cara yang adil dan berkelanjutan.

Opini Warganet Terhadap Isu Genosida Di Palestina Mengenai Perhatian Media Dan Masyarakat Internasional Mengenai Genosida Yang Terjadi Akibat Dari Konflik Palestina Dan Israel

Dari hasil survei yang dilakukan melalui google form menunjukkan bahwa mayoritas warganet, yaitu sebanyak 63,6%, percaya bahwa isu genosida di Palestina sudah mendapatkan cukup perhatian dari media dan masyarakat internasional. Sebaliknya, 36,4% dari warganet lainnya merasa bahwa isu tersebut belum mendapatkan perhatian yang memadai. Dapat dilihat melalui diagram lingkaran berikut ini



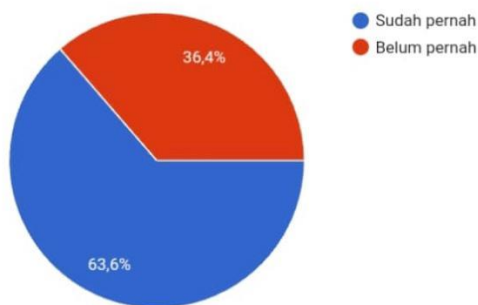
Penting untuk mengakui bahwa media dan masyarakat internasional memainkan peran penting dalam menyebarkan informasi dan memunculkan kesadaran tentang genosida yang terjadi akibat dari konflik di Palestina. Secara teoritis Leech membagi tindak tutur menjadi tiga jenis yakni lokusi, ilokusi, dan perlokusi (Fitriana, Bagiya, & Santoso, 2018). Kemudian Searle mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi kedalam berbagai kriteria. Salah satu kriteria tersebut adalah tindak tutur deklaratif (Salam, Sutejo, & Ismail, 2023). Rustono mengemukakan bahwa tindak tutur deklaratif merupakan tuturan yang dimaksudkan untuk menciptakan hal status, keadaan yang baru (Fitriana, Bagiya, & Santoso, 2018). Untuk menciptakan peralihan kondisi tersebut, penutur dapat memberikan pernyataan yang didalamnya mengandung fakta maupun opini. Menanggapi isu genosida yang dilakukan oleh Israel terhadap Palestina, warganet Indonesia turut serta melakukan perjuangannya melalui media sosial. Namun, hasil survei menunjukkan bahwa ada perbedaan pendapat tentang sejauh mana isu genosida di Palestina telah diperhatikan oleh media dan masyarakat internasional. Hasil survei ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengevaluasi lebih lanjut sejauh mana isu genosida di Palestina telah diperhatikan dan disorot oleh media dan masyarakat internasional. Meskipun mayoritas responden percaya bahwa isu ini telah mendapatkan perhatian yang cukup, masih ada sebagian yang merasa bahwa perhatian yang diberikan masih kurang.

Selanjutnya, dapat kita simpulkan bahwa penting untuk menyuarakan dan liputan media tentang genosida di Palestina agar dapat meningkatkan kesadaran dan dukungan

internasional terhadap penyelesaian konflik tersebut. Ini juga menyoroti pentingnya peran media sosial dan platform digital dalam memberikan ruang bagi suara-suara yang mungkin tidak terwakili.

Partisipasi Warganet Dalam Gerakan Yang Mendukung Hak Asasi Manusia Dan Penolakan Genosida Yang Terjadi Akibat Konflik Dari Palestina Dan Israel

Dari hasil survei yang dilakukan melalui google form menunjukkan bahwa sebagian besar warganet, yaitu 63,6%, telah berpartisipasi dalam kegiatan atau gerakan yang mendukung hak asasi manusia dan penolakan terhadap genosida di Palestina. Meskipun demikian, 36,4% dari warganet lainnya belum berpartisipasi dalam kegiatan semacam itu. Dapat dilihat melalui diagram lingkaran berikut ini



Indonesia telah lama menunjukkan dukungan yang konsisten terhadap kemerdekaan Palestina, memandangnya sebagai suatu isu kemanusiaan dan keadilan yang mendesak. Sejak pengakuan kemerdekaan Palestina pada tahun 1988, Indonesia secara aktif telah berupaya untuk memperjuangkan hak dan martabat rakyat Palestina di berbagai forum internasional. Pemerintah Indonesia secara terus-menerus mengecam tindakan agresi dan pelanggaran hak asasi manusia yang dilakukan oleh Israel di wilayah Palestina, termasuk pembangunan pemukiman ilegal dan blokade terhadap Gaza. Indonesia juga memberikan dukungan moral dan diplomatik kepada Palestina dalam perundingan-perundingan damai serta mendukung solusi dua negara yang adil dan berkelanjutan. Selain itu, rakyat Indonesia juga menunjukkan solidaritasnya melalui berbagai bentuk aksi dukungan, termasuk demonstrasi dan kampanye sosial, yang mencerminkan kepedulian nasional terhadap perjuangan kemerdekaan Palestina. Dukungan yang diberikan oleh Indonesia merupakan bagian dari komitmen bangsa ini terhadap perdamaian dan keadilan global serta tekad untuk menyuarkan hak-hak rakyat yang tertindas di seluruh dunia, termasuk di Palestina. Demonstrasi besar-besaran di Jakarta, khususnya di Monumen Nasional, menjadi salah satu bentuk dukungan masyarakat Indonesia terhadap penegakan HAM dalam konflik tersebut.

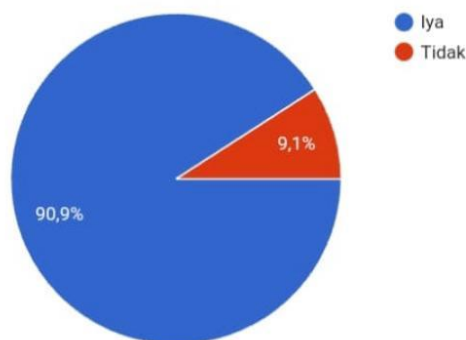
Partisipasi yang signifikan dari warganet dalam kegiatan atau gerakan yang mendukung hak asasi manusia dan penolakan terhadap genosida di Palestina menunjukkan tingginya tingkat kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap isu tersebut. Hal ini mencerminkan respons aktif terhadap situasi kemanusiaan yang mengkhawatirkan di

Palestina. Partisipasi dalam kegiatan atau gerakan semacam itu dapat meliputi berbagai bentuk, seperti demonstrasi, kampanye sosial, penggalangan dana, penandatanganan petisi, dan menyebarkan informasi melalui media sosial. Dengan demikian, partisipasi ini mencerminkan beragam upaya individu untuk menyuarakan solidaritas dengan rakyat Palestina dan menolak tindakan kekerasan dan penindasan yang mereka alami.

Namun, masih ada sebagian warganet yang belum ikut untuk berpartisipasi dalam kegiatan semacam itu. Hal ini mungkin disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya kesadaran atau pemahaman tentang konflik Palestina-Israel, kendala waktu atau aksesibilitas, atau kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar. Hasil survei tersebut menunjukkan pentingnya terus mendorong partisipasi masyarakat dalam upaya mendukung hak asasi manusia dan penolakan terhadap genosida di Palestina.

Peran Penyuaran Dari Warganet Di Media Sosial Atas Penolakan Genosida Dalam Membangun Kesadaran Global

Dari hasil survei yang dilakukan melalui google form menunjukkan bahwa sebagian besar warganet yang menjawab, yaitu 90,9%, percaya bahwa suara dari warganet di media sosial atas penolakan genosida dapat membantu membangun kesadaran global terhadap masalah genosida di Palestina. Hanya sebagian kecil, yaitu 9,1%, yang meragukan dampak positif dari suara warganet dalam hal ini. Dapat dilihat melalui diagram lingkaran berikut ini



Dalam beberapa dekade terakhir, solidaritas global untuk Palestina telah berkembang menjadi gerakan yang lebih terorganisir dan terkoordinasi, didorong oleh kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi. Media sosial, dalam hal ini, memainkan peran yang signifikan dalam memobilisasi dukungan dan menyebarkan informasi tentang situasi di wilayah Palestina-Israel secara cepat dan luas. Kampanye-kampanye online, petisi daring, dan aksi-aksi solidaritas virtual telah menjadi alat penting bagi gerakan solidaritas global, memungkinkan partisipasi yang lebih luas dari individu-individu di seluruh dunia yang ingin berkontribusi dalam perjuangan bagi perdamaian dan keadilan di Timur Tengah

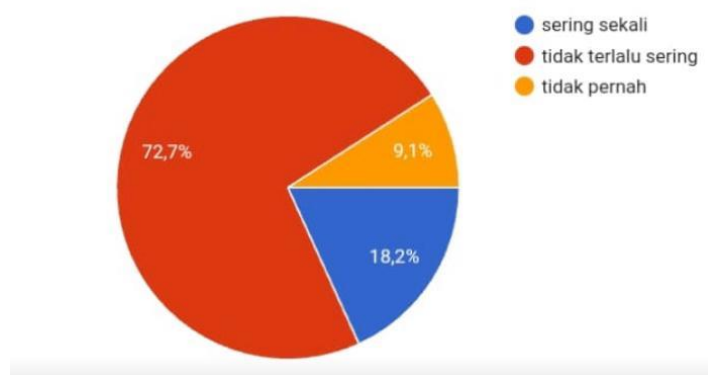
Seperti yang telah kita ketahui media sosial sangat berpengaruh dalam menyebarkan informasi dan menggerakkan opini publik tentang berbagai isu, termasuk isu-isu kemanusiaan seperti genosida di Palestina. Suara-suara dari warganet di media sosial dapat

menciptakan gelombang kesadaran global tentang kebrutalan dan kejahatan yang terjadi di Palestina.

Dengan berbagi cerita, gambar, video, dan informasi terkait konflik Israel-Palestina, warganet dapat menciptakan tekanan publik yang memaksa pemerintah dan lembaga internasional untuk mengambil tindakan lebih lanjut dalam menangani masalah ini. Selain itu, media sosial memungkinkan warganet untuk berinteraksi langsung dengan berbagai kalangan, termasuk pemimpin politik, tokoh masyarakat, dan organisasi kemanusiaan, sehingga memperluas jangkauan pesan penolakan terhadap genosida di Palestina.

Kecenderungan Warganet Dalam Menggunakan Media Sosial Dalam Menyebarkan Informasi Mengenai Keadaan Yang Terjadi Di Palestina

Dari hasil survei yang dilakukan melalui google form menunjukkan bahwa sebagian besar warganet, yaitu 72,7%, tidak menggunakan media sosial atau platform digital secara terlalu sering untuk menyebarkan informasi tentang situasi di Palestina. Hanya sebagian kecil, yaitu 18,2%, yang menyebarkan informasi tersebut sering sekali, sementara 9,1% responden menyatakan bahwa mereka tidak pernah melakukannya.



Meskipun mayoritas responden tidak menggunakan media sosial secara aktif untuk menyebarkan informasi tentang situasi di Palestina, hal ini tidak mengurangi pentingnya peran media sosial dalam membentuk opini dan kesadaran global tentang genosida yang terjadi di sana. Walaupun demikian, hasil survei ini menunjukkan bahwa ada potensi untuk meningkatkan penggunaan media sosial sebagai alat untuk menyebarkan informasi tentang konflik Palestina-Israel dan membangun kesadaran publik.

Adanya sebagian kecil responden yang menggunakan media sosial secara aktif untuk menyebarkan informasi tentang situasi di Palestina menunjukkan bahwa ada kesadaran dan kepedulian di kalangan warganet terhadap masalah tersebut. Meskipun jumlahnya mungkin kecil, upaya mereka dapat memiliki dampak positif dalam menyebarluaskan informasi dan menggerakkan tindakan lebih lanjut dari masyarakat global.

Sehingga penting untuk diakui bahwa media sosial tetap menjadi salah satu saluran utama untuk menyebarkan informasi dan memobilisasi dukungan terhadap isu-isu kemanusiaan seperti genosida di Palestina. Bagi mereka yang menggunakan media sosial

secara aktif untuk tujuan ini, mereka dapat memainkan peran penting dalam memperluas jangkauan pesan penolakan terhadap genosida dan membangun kesadaran global tentang situasi yang terjadi di Palestina.

Opini Dari Warganet Mengenai Partisipasi Mereka Terhadap Penolakan Genosida Di Palestina

Dari hasil penelitian yang dilakukan melalui google form mengenai opini dari warganet mengenai partisipasi mereka terhadap penolakan genosida di Palestina mendapatkan hasil bahwa bentuk partisipasi yang dilakukan warganet bermacam-macam, dapat dilihat bahwa banyak dari mereka memberikan kontribusi dalam berbagai bentuk, baik secara langsung maupun tidak langsung. Beberapa dari mereka mengikuti perkembangan terkini melalui media sosial atau berita tentang Palestina, membatasi penggunaan produk dari Israel, serta menyebarkan informasi dan kesadaran melalui platform media sosial. Beberapa responden juga melakukan aksi lebih aktif, seperti mendukung demo kemanusiaan atau unjuk rasa di tempat mereka tinggal, mendonasikan dana, serta menyuarakan suara anak Palestina melalui video yang diunggah di media sosial.

Media sosial telah menjadi salah satu platform yang sangat berperan dalam membantu mengumpulkan dukungan dan membantu mendorong tindakan terhadap pelanggaran genosida di Palestina. Masyarakat media sosial mengumpulkan informasi mengenai pelanggaran hukum internasional yang dilakukan Israel terhadap Palestina, serta mengumpulkan dukungan dan mendorong tindakan untuk menghentikan kejahatan perang yang dilakukan Israel dan memerdekakan bangsa Palestina. Partisipasi yang dilakukan oleh warganet menunjukkan adanya kesadaran dan kepedulian terhadap situasi yang terjadi di Palestina, serta upaya untuk ikut serta dalam menggalang dukungan dan solidaritas internasional untuk menolak genosida tersebut. Walaupun sebagian dari mereka hanya dapat memberikan dukungan dalam bentuk doa atau menyebarkan informasi, hal ini tetap merupakan kontribusi yang berarti dalam memperluas kesadaran global dan menekankan pentingnya perdamaian serta keadilan di Palestina.

Selain itu dengan adanya media sosial warganet mendapatkan informasi mengenai produk-produk yang terafiliasi menyumbang dana untuk genosida di Palestina, sehingga warganet beramai-ramai untuk memboikot produk-produk Israel tersebut. Selain itu bentuk dukungan yang dilakukan secara tidak langsung yang dilakukan warganet yaitu berupa doa, dengan salah satu dari warganet yang memberikan pernyataan "*Inilah sesuatu yang bisa saya lakukan dalam membantu Palestina dalam bentuk fisik, selain dengan berdoa untuk keselamatan setiap penghuni surga yang telah menjaga kedaulatan Islam.*" pernyataan tersebut mencerminkan kesadaran akan keterbatasan dalam memberikan dukungan secara langsung namun juga menunjukkan komitmen untuk memberikan dukungan semaksimal mungkin, baik dalam bentuk doa maupun dengan memantau dan menyebarkan informasi tentang situasi di Palestina.

Konflik antara Israel dan Palestina telah menjadi isu yang kompleks dan memicu berbagai respons dari masyarakat global. Salah satu respons yang mencuat dalam beberapa tahun terakhir adalah gerakan pemboikotan produk afiliasi Israel. Gerakan pemboikotan produk afiliasi Israel berakar dari keinginan untuk menunjukkan solidaritas dengan rakyat Palestina dan mengecam pelanggaran hak asasi manusia yang terus terjadi

di wilayah tersebut. Pemboikotan tersebut juga menjadi ekspresi dari ketidakpuasan terhadap kebijakan pemukiman Israel di wilayah pendudukan Palestina yang dianggap merugikan dan melanggar hukum internasional.

Dampak ekonomi dari pemboikotan produk afiliasi Israel merupakan hasil dari interaksi antara berbagai faktor ekonomi, politik, dan sosial. Dampak tersebut dapat bervariasi tergantung pada berbagai kondisi, termasuk seberapa luas dan efektifnya gerakan pemboikotan, serta respons dari pemerintah, perusahaan, dan pasar.

Salah satu dampak langsung dari pemboikotan adalah penurunan pendapatan perusahaan Israel yang terkena dampaknya. Jika produk-produk mereka memiliki pangsa pasar yang signifikan di negara-negara yang mendukung gerakan pemboikotan, maka penjualan mereka dapat mengalami penurunan yang cukup besar. Ini bisa mengakibatkan penurunan pendapatan perusahaan dan dampak negatif pada kesehatan finansial mereka. Pemboikotan juga dapat mempengaruhi rantai pasokan, terutama bagi perusahaan-perusahaan yang bergantung pada bahan mentah atau komponen dari Israel. Penurunan permintaan atas produk tertentu dapat mengganggu aktivitas bisnis di seluruh rantai pasokan, mengakibatkan penurunan produksi dan pendapatan bagi pemasok dan produsen lainnya. Pemboikotan dapat menciptakan ketidakpastian bagi investor dan pelaku bisnis, terutama jika situasinya menjadi politis atau kontroversial. Investor mungkin menjadi lebih hati-hati dalam menempatkan modalnya di perusahaan-perusahaan yang terkena dampak pemboikotan, yang dapat mengurangi akses perusahaan-perusahaan tersebut terhadap modal dan pendanaan untuk ekspansi dan pertumbuhan.

Dalam menghadapi pemboikotan, pemerintah dan perusahaan Israel mungkin mengambil langkah-langkah untuk mengurangi dampaknya. Ini bisa termasuk upaya diplomasi untuk meredakan ketegangan dengan negara-negara yang mendukung pemboikotan, atau strategi bisnis untuk menyesuaikan dengan perubahan pasar dan kebutuhan konsumen. Meskipun pemboikotan dapat memiliki dampak lokal yang signifikan, pengaruhnya mungkin lebih terbatas di pasar global. Beberapa perusahaan Israel memiliki akses yang luas ke pasar internasional dan diversifikasi bisnis yang kuat, yang memungkinkan mereka untuk menahan tekanan dari pemboikotan di satu daerah tertentu.

Salah satu dampak yang paling mencolok di bidang social dan politik adalah penguatan solidaritas dan kesadaran publik di antara para pendukung gerakan pemboikotan. Gerakan ini sering menjadi wadah bagi individu dan kelompok untuk mengekspresikan dukungan mereka terhadap perjuangan Palestina dan menunjukkan penolakan terhadap tindakan-tindakan yang dianggap melanggar hak asasi manusia. Dengan memperkuat pengertian masyarakat tentang konflik Israel-Palestina, gerakan pemboikotan memicu diskusi yang lebih luas dan mendalam tentang isu-isu tersebut, baik di media maupun dalam percakapan sehari-hari.

Selain itu, pemboikotan juga memiliki dampak politik yang signifikan, terutama di tingkat internasional. Tekanan politik terhadap Israel semakin terasa ketika gerakan pemboikotan mendapatkan dukungan dari negara-negara lain, organisasi internasional, atau kelompok advokasi hak asasi manusia. Dengan memperkuat kesadaran global tentang konflik Israel-Palestina, pemboikotan mampu memobilisasi dukungan politik untuk menuntut

tindakan konkret, seperti pengakhiran pendudukan atau perubahan kebijakan pembangunan pemukiman.

Dari hasil yang di dapat dalam penelitian yang dilakukan maka dapat kita ketahui bahwa pentingnya peran media sosial dalam membangun kesadaran global dan menggalang dukungan terhadap penolakan genosida yang terjadi di Palestina. Melalui partisipasi aktif warganet, baik secara langsung maupun tidak langsung, dapat tercipta tekanan publik yang memaksa pemerintah dan lembaga internasional untuk mengambil tindakan lebih lanjut dalam menangani masalah ini. Meskipun masih ada sebagian warganet yang belum aktif dalam menyebarkan informasi atau berpartisipasi dalam gerakan, namun kesadaran dan kepedulian terhadap situasi di Palestina semakin meningkat. Dengan demikian, terus mendorong partisipasi masyarakat dalam upaya mendukung hak asasi manusia dan penolakan terhadap genosida di Palestina adalah langkah yang penting untuk dilakukan demi mencapai perdamaian dan keadilan di kawasan tersebut.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peran media sosial dalam membangun kesadaran global dan menggalang dukungan terhadap penolakan genosida di Palestina sangatlah penting. Melalui media sosial, warganet dapat berpartisipasi aktif dalam menyebarkan informasi, menyuarakan opini, dan memobilisasi dukungan untuk menyuarakan solidaritas dengan rakyat Palestina. Partisipasi yang signifikan dari warganet dalam berbagai bentuk gerakan mendukung hak asasi manusia dan penolakan terhadap genosida di Palestina mencerminkan tingginya tingkat kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap isu tersebut. Meskipun masih ada sebagian warganet yang belum aktif, langkah-langkah untuk terus mendorong partisipasi masyarakat dalam upaya mendukung hak asasi manusia di Palestina adalah sangat penting. Selain itu, gerakan pemboikotan produk afiliasi Israel juga memiliki dampak yang signifikan, baik secara ekonomi, sosial, maupun politik. Meskipun kontroversial, gerakan pemboikotan telah berhasil menggalang solidaritas dan kesadaran publik di banyak negara, serta memberikan tekanan politik yang meningkat pada Israel di tingkat internasional. Dengan demikian, melalui kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat, serta pemahaman yang mendalam tentang isu-isu yang terlibat, diharapkan dapat terus memperjuangkan perdamaian dan keadilan di kawasan Palestina-Israel, serta menciptakan dunia yang lebih baik bagi semua manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, F. A.-Z., Yudhianti, O., & Chrisworo, O. (2023, November). Perbandingan Aksi, Reaksi, Dan Hubungan Internasional Berbagai Negara Terhadap Konflik Muslim Rohingya-Myanmar dan Muslim Palestina-Israel. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial*, *11*(9), 31-40.
- Bagaskara, F. S. (2023). Jejak Aspirasi Zionisme Di Hindia Belanda: Kajian Atas Konten dan Narasi dalam Majalah Erets Israel 1926-1940. Jakarta: Deepublish.
- Cahya, E. N. (2022). Agresi Israel terhadap Palestina yang Berujung Pelanggaran Hak Asasi Manusia pada Palestina. *Jurnal Pendidikan PKN Pancasila dan Kewarganegaraan*, *3*(1), 43-56.

- Handiki, Y. R. P., & Indrayani, H. (2021). Universalisme Islam: Kemanusiaan dalam Dialog Agama. *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama*, 22(1), 18-21
- Isna, F. N., Mumtaz, T. Z., Setyawati, E., & Wahyuni, L. (2023). Perjuangan Warganet Indonesia Melawan Genosida Israel terhadap Palestina melalui Tindak Tutur Deklaratif pada Media SosialTwitter. *Multiverse: Open Multidisciplinary Journal*, 2(3), 338-345.
- Karso, A. J. (2024). Perang Israel-Palestina: Peran serta Indonesia dalam Mewujudkan Kemerdekaan Palestina: Kontribusi Bantuan Kemanusiaan Muhammadiyah (Aksi Bela Palestina Public Figure Internasional & Nasional). Semarang: CV. Eureka Media Aksara.
- Kaslam, K. Solidaritas Global: Gerakan Kemanusiaan untuk Palestina di Indonesia. *Jurnal Ushuluddin:Media Dialog Pemikiran Islam*, 26(1).
- Khotimah, N. K. (2021). Pemanfaatan Media Sosial oleh Praktisi Humas Pemerintah di Indonesia. Jejak Pustaka.
- Kusumaningrum, D.,et al (2023).Berpacu Dengan Waktu Refleksi Perlawanan Nirkekerasan di Indonesia Tahun 2023. Yogyakarta: Institute of International Studies, Universitas Gadjah Mada.
- Masyrofah, Hj. (2023). Politik Luar Negeri Indonesia Era Reformasi: Upaya Penyelesaian Konflik Israel-Palestina [Sumber elektronik]. Kabupaten Sleman: Deepublish Digital.
- Muhammadin, F. M., et al. (2023). Genosida Gaza 2023: Memahami Realitas dan Mengambil Sikap. Penerbit: Pustaka Belajar.
- Nurjannah, E. P., & Fakhrudin, M. (2019). Deklarasi Balfour: Awal Mula Konflik Israel Palestina. *PERIODE: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*, 1(1), 15-26.
- Purwanza, S. W., & dkk. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN KOMBINASI*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Ronika, Y. F. Z., Sutanto, R., & Timur, F. G. C. (2024). Dampak Konflik Hamas dan Israil Tahun 2023 Terhadap Persepsi Masyarakat Indonesia (Nasionalisme, Kewarganegaraan dan Hak Asasi Manusia). *Jurnal Kewarganegaraan*, 8(1), 136-144.
- Saputra, W. T. (2024). Brigade Hassan Bin Tsabit: Netizen Indonesia dalam Perang Media Sosial untuk Dukung Palestina. *Journal on Education*, 6(2), 13172-13184.
- Suratiningsih, D., & Lukitowati, S. (2020). Strategi Komunikasi dalam Diplomasi Kemanusiaan: Best Practice ACT dalam Isu Kemanusiaan Palestina. Jakarta: Scopindo Media Pustaka.
- Setiadi, A. (2016). Pemanfaatan media sosial untuk efektifitas komunikasi. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 16(2).
- Setiyono, J. (2020). Peradilan Internasional atas Kejahatan HAM Berat. Semarang: Pustaka Magister.
- Sharif, R. (2020). Akar Sejarah Zionisme Non Yahudi di Inggris dan Amerika. Surabaya: Markaz al-Firdaus.
- Siregar, H. L., & Nurmayani. (2022). Analisis Pengembangan Karakter Peduli Sosial pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Randwick Internasional Ilmu Pendidikan dan Linguistik (RIELS)*, 3(3), 527-536.